

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kuku merupakan bagian dari tubuh manusia yang melindungi ujung jari tangan dan jari kaki dari bahaya atau kotoran luar. Selain dirawat, kuku juga dapat dihias atau dipercantik yang dinamakan dengan teknik menghias kuku atau biasa disebut *nail art* (Krisnawati et al., 2022, h.641). Sebelum memulai *nail art*, kuku akan melewati tahap *manicure* yang berasal dari kata 'manus' dengan arti tangan, *pedicure* dari kata 'pedi' dengan arti kaki serta 'cura' yang berarti peduli (Diricare.com, 2023). Tahapan perawatan bertujuan untuk membersihkan serta mempersiapkan kuku yang sehat untuk dihias. Untuk melakukan *nail art*, diperlukan keahlian dan keterampilan khusus sehingga orang yang profesional biasa disebut dengan *nail artist*. Tetapi pada kenyataannya jika ingin melakukan *nail art*, tidak harus selalu pergi ke *nail salon* untuk bertemu *nail artist* jika mempunyai sejumlah alat dan bahan yang cukup serta keterampilan dan pengetahuan yang mumpuni. Terdapat lima keuntungan melakukan *nail art* sendiri di rumah yaitu menghemat uang, mengurangi waktu tunggu (memesan reservasi di salon, waktu di perjalanan, serta lamanya durasi *nail art*), dapat belajar perawatan diri, terasa lebih nyaman di rumah karena lingkungan yang santai, kebebasan bereksperimen desain dan warna tanpa khawatir biaya tambahan dan ketersediaan waktu teknisi (*nail artist* profesional) untuk mengerjakan *nail art* seperti di salon (Soinvogue, n.d.).

Dalam proses *nail art* terdapat sejumlah tahapan mulai dari persiapan kuku, pengaplikasian desain, perawatan kuku, hingga penghapusan atau pembersihan kuku kembali. Setiap tahapannya memerlukan sejumlah perlengkapan yang diharuskan selalu steril serta dijaga kebersihannya. Melakukan sterilisasi peralatan termasuk salah satu prosedur melakukan *nail art* yang aman. FetaBeauty (2024) menjelaskan bahwa peralatan *nail art* yang tidak steril dapat memicu infeksi

bakteri dan jamur pada kuku serta kulit, penyakit menular, virus, serta alergi dari bahan kimia yang tersisa. Menurut pra-kuesioner yang dilakukan oleh penulis, pengguna *nail art* secara mandiri mendapati kesulitan dalam mengaplikasikan *nail art* terutama yang berbahan gel sehingga tidak bertahan lama serta mempengaruhi kesehatan kuku. Dalam proses pengaplikasian *nail art* serta perawatan setelahnya, mayoritas pernah mengalami kuku rapuh, tipis, mudah patah, dan muncul warna kemerahan pada kuku. Maspaitella et al. (2017, h.5) mengatakan bahwa penggunaan *nail gel* yang tidak tepat membuat hasil *nail art* tidak akan bertahan lama serta dapat menimbulkan kerusakan pada lempeng kuku.

Bagi beberapa orang, melakukan *nail art* sendiri merupakan bagian dari hobi atau terdapat alasan lain seperti waktu yang terbatas untuk pergi ke *nail salon* dan alasan ekonomi dikarenakan harga *nail art* yang cukup mahal di *nail salon*. *Nail art* atau *manicure* yang dilakukan mandiri di rumah dapat mengakibatkan berbagai efek samping salah satunya *Allergic Contact Dermatitis* (ACD) seperti perih dan luka bakar apabila tidak didampingi oleh profesional atau tidak mempunyai pengetahuan yang cukup (Javaid et al., 2025, h.4). Tingkat keparahan *Allergic Contact Dermatitis* (ACD) juga disebabkan oleh penggunaan teknik yang tidak tepat (memotong kutikula sembarangan, mengikir kuku berlebihan, produk mengenai kulit (terpapar bahan kimia berlebihan), serta mengelupas cat kuku secara paksa) serta penggunaan bahan kimia pada cat kuku, lem kuku, maupun peralatan lainnya. Anggowarsito (2018, h.140) menyarankan untuk melakukan perawatan kuku juga seperti menjaga kuku tetap bersih, menggunakan pelembab, menggunakan lapisan pelindung kuku agar kuku kuat, serta menghindari bahan *nail art* yang berbahan keras. Pada saat melakukan *nail art* juga harus memperhatikan teknik *manicure* saat pembersihan kutikula atau kulit disekitar kuku karena dapat menyebabkan luka hingga infeksi (h.141).

Pengetahuan mengenai prosedur tahapan *nail art* yang aman di masyarakat masih minim terutama pada pengguna *nail art* secara mandiri, pengguna kebanyakan mempelajari dari *tutorial online* tanpa informasi profesional yang terpercaya sehingga dapat memicu berbagai masalah kesehatan pada kulit dan

kuku (Javaid et al., 2025). Berdasarkan fakta di lapangan, informasi yang beredar di internet mengenai langkah-langkah *nail art* saat ini masih tersebar acak dan tidak terstruktur. Meskipun terlihat mudah untuk mengaplikasikannya melalui video *tutorial*, penumpukan informasi tersebut dapat menimbulkan kebingungan bagi para pemula yang ingin mencoba *nail art* sendiri mengenai prosedur melakukan *nail art* dengan aman. Dibutuhkan media informasi yang menjelaskan proses *nail art* untuk pemula secara menyeluruh mulai dari persiapan, proses menghias, hingga perawatan yang harus dilakukan. Maka dilakukan perancangan *website* edukasi tahapan *nail art* bagi pemula untuk dewasa awal agar pemula yang tidak memiliki atau kurang pemahaman tentang *nail art* dapat lebih berhati-hati dalam melakukan *nail art* secara mandiri jika tidak didampingi dengan profesional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, masalah yang dapat ditemukan adalah sebagai berikut:

1. Serangkaian tahapan *nail art* yang dilakukan oleh pemula harus sesuai dengan prosedur yang aman untuk mengurangi risiko kesehatan kuku dan kulit.
2. Informasi mengenai tahapan *nail art* mulai dari persiapan, pengaplikasian, hingga perawatan yang beredar masih belum terstruktur dan terpencar secara *online* sehingga membingungkan bagi pemula yang tidak tahu atau minim pengetahuan tentang *nail art*.

Dengan masalah di atas, penulis memutuskan untuk merumuskan masalah: Bagaimana perancangan *website* edukasi tahapan *nail art* bagi pemula untuk dewasa awal?

1.3 Batasan Masalah

Perancangan media informasi ini ditujukan kepada semua jenis kelamin, yang merupakan dewasa awal berusia 18 - 25 tahun, SES B berdasarkan pengeluaran rumah tangga sejumlah Rp3.000.000 - Rp5.000.000 (Dipstrategy, 2022), dan berdomisili di Jabodetabek. Batasan pada perancangan desain *website*

edukasi berupa media interaktif yang mencakup tahapan *nail art* secara keseluruhan, penggunaan peralatan yang aman, serta perawatan kuku setelah *nail art* bagi pemula.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Berdasarkan permasalahan dalam rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan utama penulis adalah membuat perancangan *website* edukasi tahapan *nail art* bagi pemula untuk dewasa awal.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat tugas akhir ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang teoretis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis:

Manfaat penelitian ini adalah sebagai usaha peningkatan pengetahuan tahapan *nail art* yang aman dilakukan bagi pemula melalui media interaktif. Penelitian ini juga diharapkan menambah wawasan serta pengembangan ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual yang dapat menjadi referensi bagi penelitian di bidang media informasi selanjutnya.

2. Manfaat Praktis:

Manfaat penelitian ini adalah sebagai referensi perancangan media informasi sebagai salah satu pilar DKV. Perancangan ini juga dapat membantu memahami isu-isu kesehatan modern, serta menjadi referensi bagi mahasiswa lainnya yang tertarik merancang media informasi dalam bentuk *website* edukasi mengenai *nail art*.